

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund

Februari 2014


BLOOMBERG: AZRPBPF:J
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

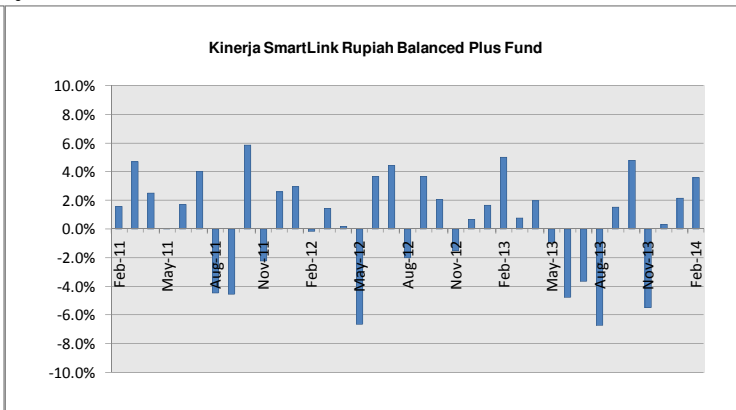
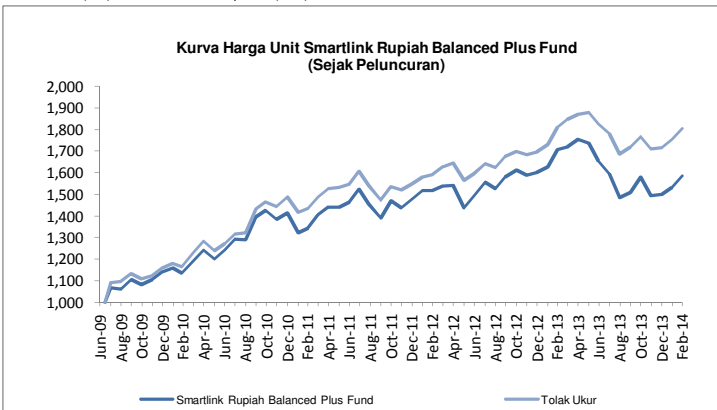
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 10%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 25%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 65%.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Obligasi	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir	-7.07%	Saham	65.19%
Bulan Tertinggi	8.09% Sep-10	RD Pendapatan Tetap	18.13%
Bulan Terendah	-6.74% Aug-13	Kas/Deposito	16.68%
		Obligasi Negara FR0061	0.84%
		Obligasi Negara FR0066	0.78%
		Obligasi Negara FR0044	0.68%
		Obligasi Negara FR0058	0.68%
		Obligasi Negara FR0034	0.78%
		Obligasi Negara FR0061	0.78%
		Obligasi Negara FR0066	0.68%
		Obligasi Negara FR0044	0.68%
		TELEKOMUNIKASI	5.33%
		BANK CENTRAL ASIA	5.21%
		BANK MANDIRI	4.89%
		ASTRA INTERNATIONAL	4.40%
		BANK RAKYAT INDONESIA	4.33%

	1 Bulan*	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	3.56%	6.13%	6.73%	-7.07%	18.15%	5.79%	58.64%
Tolak Ukur*	2.87%	5.52%	6.94%	-0.41%	25.67%	5.11%	80.39%

* 60% IHSG (JCI) & 40 % rata-rata deposito (ATD) 3 bulan dari bank-bank berikut ini: Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan Niaga


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 326.80
Kategori Investasi : Investor Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran : 15 Juli 2009
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** **Jual**
(Per 28 Februari 2014) : IDR 1,507.08 IDR 1,586.40
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi dibulan Feb pada level 0.26% secara bulanan (dibandingkan konsensus 0.50%, 1.07% di bulan Jan). Inflasi yang lebih rendah disebabkan harga makanan yang relatif lebih rendah (mentah dan olahan) meskipun cuaca buruk dan bencana banjir. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.75% (dibandingkan konsensus 7.94%, 8.2% di bulan Jan). Inflasi ini sedikit naik menjadi 4.57% (dibandingkan konsensus 4.60%, 4.5% di bulan Jan) dikarenakan kenaikan harga perhiasan emas. Pada pertemuan Dewan Gubernur 13 Februari 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pinjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +4.84% menjadi 11,634 di akhir bulan Februari dibandingkan bulan sebelumnya 12,226. Asosiasi Bank-Bank Singapura (ABS) memutuskan untuk menghentikan transaksi Rupiah untuk *non-deliverable forward (NDF)* rate di pasar uang Singapura. Sehingga, untuk mencapai referensi rate yang terpercaya untuk alat-alat instrument *derivative*, *Singapore Foreign Exchange Market Committee (SFEMC)* merekomendasikan bank-bank untuk menggunakan IDR *JISDOR (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate)*, yang dipublikasikan oleh Bank Sentral Indonesia (BI). Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan Januari, yakni sebesar -0.431 miliar Dollar AS (dibandingkan konsensus surplus 0.421 miliar Dollar AS, dan surplus 1.53 miliar Dollar AS di bulan Desember). Ekspor menurun secara tahunan -5.79%, disebabkan larangan ekspor mineral mentah, sedangkan impor menurun sebesar -3.5%. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan IV-2013 mencatat surplus sebesar 4.4 miliar Dollar AS karena peningkatan surplus pada rekening modal dan keuangan yang mencapai 9.2 miliar Dollar AS dan menurunnya defisit transaksi berjalan yang cukup signifikan sebesar -4 miliar Dollar AS. Transaksi berjalan secara keseluruhan tahun 2013 tercatat defisit 28.5 miliar Dollar AS (3.26% dari PDB), dibandingkan defisit 24.4 miliar Dollar AS (2.78% dari PDB) di tahun 2012.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah menurun disepanjang kurva selama bulan Februari terutama pada tenor panjang. Kenaikan harga obligasi disebabkan oleh aksi beli yang dilakukan oleh pihak asing. Membaiknya data-data ekonomi Indonesia seperti membaiknya defisit neraca perdagangan pada triwulan IV 2013 dan turunnya tingkat inflasi. Pasar tidak menunjukkan reaksi berlebihan terhadap publikasi hasil pertemuan *Fed AS* yang mengindikasikan bahwa penarikan dana berkelanjutan akan tetap dilakukan. Likuiditas di pasar juga meningkat karena ada nya obligasi ritel syariah yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2014 sebesar 7.34 triliun rupiah. Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 16.49 triliun Rupiah di bulan Februari 2014 (bulanan +5.02%), yakni dari 328.65 triliun Rupiah di tanggal 30 Januari 2014 menjadi 345.14 triliun Rupiah di tanggal 28 Februari 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 33.48% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (32.45% di bulan sebelumnya). *Yield* di bulan Februari untuk 5 tahun turun -22bps menjadi 7.88% (8.10% Januari 2014), 10 tahun turun -64bps menjadi 8.33% (8.97% Januari 2014), 15 tahun turun -59bps menjadi 8.90% (9.49% Januari 2014), dan 20 tahun turun -68bps menjadi 8.95% (9.58% Januari 2014).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup bulan ini dengan kenaikan, meningkat 4.56% bulanan didominasi oleh saham-saham berkapitalisasi besar dimana uang masuk dari pihak asing terus berlanjut ke dalam pasar. Saham GGRM, ASII dan BBRI meningkat 13.84%, 8.17% dan 11.41%. Meskipun data ekonomi makro yang beragam, para investor mengambil kesempatan dalam memperoleh saham-saham selektif yang mendukung pasar. Di sisi lain, saham perusahaan-perusahaan batubara secara mencolok mengalami penurunan dimana UNTR dan ITMG menurun sebesar -1.68% dan 2.99%.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.